

Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Konsep Diri Remaja

Astri Pratiwi¹, Indiaty², Hijrah Eko Putro³

1 Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

2 Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

3 Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 astripratiwi61@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of applying group counseling with a reality approach to adolescent self-concept at the Muhammadiyah Orphanage in Magelang City.

This study uses the One Group Pretest Posttest Design. The samples taken in this study were 8 teenagers as the experimental group. The sampling approach used a purposive sampling approach because in accordance with the characteristics of the study, in this study were adolescents who had negative self-concepts. The data analysis method used is Paired sample t-test parametric analysis with the help of IBM SPSS Statistics 24.0.

The results showed that the reality approach group counseling had an effect on adolescent self-concept. This is evidenced by the results of the Parametric Statistics Paired sample t-test with a significance value probability (2-tailed) of $0.002 < 0.05$. There is a difference in the average score of the self-concept questionnaire 19% from the pretest results of the self-concept questionnaire and the posttest results of the self-concept questionnaire. The results of this study can be concluded that the reality approach group counseling has an effect on improving self-concept in adolescents.

Keywords: Group 1 Counseling; Reality Approach 2; Self Concept 3.

Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Terhadap Konsep Diri Remaja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realita terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang.

Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest Posttest Design. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 remaja sebagai kelompok eksperimen. Pendekatan pengambilan sampling menggunakan pendekatan purposive sampling karena sesuai dengan karakteristik penelitian, dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki konsep diri yang negatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik Paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 24.0.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok pendekatan realita berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Statistik Parametrik Paired sample t-test dengan probabilitas nilai signifikansi (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Terdapat perbedaan skor rata-rata angket konsep diri 19% dari hasil pretest angket konsep diri dan hasil posttest angket konsep diri. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan realita berpengaruh untuk meningkatkan konsep diri pada remaja.

Kata kunci: Konseling Kelompok 1; Pendekatan Realita 2; Konsep Diri 3.

1. Pendahuluan

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain, gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, 2012: 13-14). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mencakup keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi dan faktor lingkungan sekolah. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Syamsul Bachri Thalib (2013: 124-125)

Berdasarkan wawancara di Panti Asuhan Muammadiyah Kota Magelang yang beralamat di jalan Sunan Ampel 8 Jurangombo Selatan Magelang, Kota Magelang pada tanggal 11 Mei 2020 dengan Ketua Pengurus Panti Asuan Drs H. Widodo, dijelaskan bahwa dari 25 remaja terdapat 30% yang memiliki konsep diri yang kurang baik atau konsep diri yang negatif terlihat bahwa masih adanya remaja yang belum bisa mengenali dirinya atau memahami dirinya sendiri, tidak memiliki rasa percaya diri, ketidakmampuan remaja dalam menerima diri yang sebenarnya dan kurangnya penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas merupakan hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan remaja di panti asuhan yatim tersebut banyak yang kurang percaya diri dalam melakukan segala aktifitas di dalam panti asuhan maupun di lingkungan masyarakat sekitar, dengan banyak alasan karena tidak pandai berbicara, tidak percaya diri karena fisiknya dan takut salah. Sehingga berdasarkan fenomena dilapangan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realita terhadap konsep diri remaja, untuk menguba konsep diri negatif yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kota Magelang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realita dalam mengubah konsep diri remaja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan Konseling Kelompok dengan pendekatan realita terhadap konsep diri remaja. Melalui layanan konseling kelompok maka remaja akan memiliki rasa percaya diri, memahami dirinya sendiri, dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Diharapkan remaja akan mampu untuk dapat memahami dan menentukan berbagai kebutuhan dasar yang harus mereka penuhi sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada pada dirinya sendiri secara nyata dan realistis. Dengan menggunakan pendekatan konseling realita yang mengarah pada pembentukan dan perubahan perilaku ke arah yang nyata dan diwujudkan dalam berbagai perencanaan perubahan perilaku yang bersifat realistis, akan dapat membantu individu dalam mengubah konsep diri negatif menjadi konsep diri yang positif.

Pauline Harrison (Kusnanto, 2014: 7) konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Konseling kelompok menurut Corey (2012: 28) adalah suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Konseling kelompok realita berfokus pada perilaku saat ini, dan sebagai konsekuensinya tidak menekankan sejarah masa lalu konseli, karena masa lampau seseorang telah tetep dan tidak bisa diubah, maka yang bisa diubah adalah masa sekarang dan masa yang akan datang Gibson (2011:224).

Dalam setting kelompok, konseling realita dipimpin oleh seorang konselor dapat menerapkan konsep konseling dalam berbagai cara. Fokus utama, bagaimanapun untuk membantu klien mengambil tanggungjawab atas tindakan mereka, menemukan cara yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan merubah cara berperilaku yang tidak pantas atau merusak (Glasser & Breggin, 2001). Wubbolding (2017) menekankan bawa ada dua komponen utama yang terlibat dalam penggunaan konseling realita dalam kelompok : menyiapkan lingkungan dan menerapkan prosedur yang tepat menggunakan kerangka kerja WDEP, yakni W(want) = eksplorasi kebutuhan konseli, D(doing and direction) =

mengidentifikasi arah dan tujuan dari total behavior, E(evaluation) = evaluasi diri, P(planning) = melakukan perencanaan untuk pemenuhan kebutuhan. Menyiapkan lingkungan berarti membangun suasana agar proses konseling dalam kelompok dapat berlangsung.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Konseling Kelompok dengan pendekatan konseling realita berpengaruh terhadap konsep diri remaja di Panti Asuhan Yatim Muhaamadiyah Kota Magelang. Pemberian konseling kelompok dengan pendekatan realita pada remaja di Panti Asuhan Yatim Kota Magelang sebagai upaya strategis untuk memperbaiki konsep diri remaja dengan mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realita terhadap konsep diri remaja. Salah satu upaya dalam mengubah konsep diri negatif menjadi konsep diri positif yaitu melalui layanan berupa konseling kelompok dengan pendekatan Realita.

2. Metode

Konseling Kelompok pendekatan realita adalah variabel *independent* (variabel bebas). Penelitian ini mengambil populasi remaja Panti Asuhan Yatim Kota Magelang yang berjumlah 25 remaja. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 8 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan karena sesuai dengan karakteristik penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan model empat pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Tujuan dari skala psikologi dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman budi pekerti siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian dilakukan agar instrumen penelitian yang disebar tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas tersebut dibantu dengan SPSS 24.0 *For Windows*. Jumlah item pertanyaan adalah 68 dengan jumlah responden 40, dengan kriteria valid adalah $r_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari analisis didapatkan hasil item pertanyaan valid berjumlah dan item gugur atau tidak valid berjumlah 11 item. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel dengan jumlah 57 adalah 0,256 pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis instrument konsep diri remaja adalah 0,943 ($0,943 > 0,256$). Sehingga item dalam skala konsep diri remaja dinyatakan reliabel dan bisa digunakan.

2.1. Rencana Penelitian.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen Pre-eksperimen. Peneliti ini menggunakan metode Desain rancangan peneliti yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimen* dengan menggunakan model *One grup Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 kelompok saja yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan pendekatan realita. Setelah diberikan perlakuan maka akan diukur kembali dengan *posttest* yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan.

2.2. Langkah Penelitian.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen ini yaitu (1) Sebelum memberikan treatment, langkah yang harus dilakukan adalah memberikan *pretest* kepada semua subjek kelompok eksperimen untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian yaitu tentang konsep diri remaja. (2) Memberikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dengan konseling kelompok pendekatan realita. (3) Kemudian dilakukan pengukuran kembali *posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pretest dan posttest*. Dalam penelitian ini konsep diri remaja adalah variabel *dependent* (variabel terikat).

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan perlakuan konseling kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengubah Konsep Diri Remaja kelompok yang menjadi subjek penelitian mengalami perubahan yang signifikan.

Sebelum dilakukan pengujian *Paired sample t-test* peneliti melakukan pengujian normalitas dan homogenitas menggunakan data pretest dan posttest sebagai syarat untuk uji *Paired sample t-test*. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen dan hasil analisis melalui uji *Paired sample t-test* memiliki hasil signifikansi yaitu 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan ada pengaruh dari pendekatan realita yang digunakan saat kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan Realita berpengaruh mengubah Konsep diri remaja, kelompok eksperimen memiliki persentase peningkatan sebesar 19% data kenaikan rata-rata ini dapat dilihat pada table 1.

3.1. Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen.

No	Konseli	Pretest	Posttest	Peningkatan	
				Nilai	Persen %
1.	ASH	143	163	20	14.08%
2.	BNW	117	155	38	32.47%
3.	IH	156	170	14	8.97%
4.	MI	170	185	15	8.82%
5.	MK	153	174	21	13.72%
6.	RF	157	188	31	19.74%
7.	RN	152	172	20	13.15%
8.	SM	139	202	63	45.32%
Rata-rata				27	19.53%
Minimum				15	8.82%
Maximum				63	45.32%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi adalah 63 poin atau 45.32% dan peningkatan terendah adalah 4 poin atau 2,96 % dengan kenaikan rata-rata perubahan skor sebanyak 27 poin atau 19.53 %

3.2. Uji Prasyarat

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui deskripsi data dan distribusi data. Uji prasyarat hipotesis pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif variable penelitian, uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan analisis dari masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variable Penelitian

Tabel 2. Statistics Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKSPERIMEN	8	117	170	148,38	15,747
POSTTEST_EKSPERIMEN	8	140	209	171,00	20,291
Valid N (listwise)	8				

Dari table diatas diketahui sampel penelitian berjumlah 8 remaja. Nilai minimum pada pretest sebesar 117, nilai maksimumnya sebesar 170 dengan rata-rata 148.38 dan standar deviasinya 15.747. Nilai minimum pada post-test sebesar 140, nilai maksimumnya sebesar 209 dengan rata-rata 171.00 dan standar deviasinya 20.291. Artinya rata-rata skor skala konsep diri remaja meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita.

b. Uji Normalitas.

Uji Normalitas data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan kolmogrov smirnov. Hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa titik skor datanya berada disekitar garis lurus, maka distribusi data tersebut normal. Melihat tingkat kenormalan data dilakukan dengan menilai $\text{asympt sig} > \alpha 5\%$. Apabila $\text{asympt sig} < \alpha 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes Kolmogrov-Smirnov disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_eksperimen	,219	8	,200*	,928	8	,498
Posttest_eksperimen	,270	8	,090	,937	8	,584

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada table tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $\text{asympt sig} = 0,200 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 24 for Windows. Uji homogenitas ini menggunakan uji leven's test of quality of error variances. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti varian homogeny, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian bersifat heterogen. Berikut dapat dilihat hasil uji homogenitas :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,104	1	14	,752

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,752 berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen atau memiliki varian yang sama.

3.3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah layanan Konseling Kelompok dengan pendekatan konseling realita berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Di Panti asuhan yatim

Muhammadiyah Kota Magelang, untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian menggunakan program IBM SPSS Statistics 24.0 dengan pendekatan analisis uji t-test karena data tersebut homogen. Mengetahui perbedaan pengisian kuesioner konsep diri remaja pada saat pretest dan posttest maka digunakan pendekatan analisis uji t-test, karena untuk mengukur signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest sebelum dan sesudah eksperimen dilakukan.

a. Uji beda pretest dan posttest kelompok eksperimen

Uji beda pretest dan posttest kelompok eksperimen menggunakan uji paired samples t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 24.0.

Tabel 4. Hasil Uji T-test Beda Pretest dan Posttest.

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest_eksperimen	148,38	8	15,747	5,568	
	Posttest_eksperimen	171,00	8	20,291	7,174	

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest_eksperimen & Posttest_eksperimen	8	,339	,411

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_eksperimen - Posttest_eksperimen	-22,625	21,044	7,440	-40,218	-5,032	-3,041	7	,019

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa probabilitas asymp. sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika probabilitas asymp. sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas asymp. sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,019 < 0,05 atau H₀ ditolak dan H_a diterima, makasesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan pada pengisian kuesioner konsep diri, sehingga layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk meningkatkan konsep diri remaja.

Hasil penelitian ini merujuk dari beberapa artikel nasional yang diantaranya yaitu, 1) Keberhasilan pendekatan konseling realita untuk mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*. 2) Pendekatan konseling realita dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*. 3) Pengaruh Konseling Realita Terhadap Pembentukan Kemandirian. 4) Pengaruh Konseling Realita Dalam Pengembangan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di FIP Unimed. Rekomendasi yang diberikan pada setiap artikel dapat dijadikan materi rujukan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan realita berpengaruh dalam mengubah konsep diri remaja. Hasil tersebut dapat dibuktikan adanya peningkatan skor pretest dan posttest pada

kelompok eksperimen. Perubahan konsep diri remaja dilihat dari hasil konseling yang diberikan yaitu remaja dapat membangkitkan kemauan yang keras untuk merubah pikiran negatifnya menjadi positif, lebih memahami diri, kemampuan dan kelemahan pada dirinya, lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menjalankan komitmen yang telah diambil dengan baik.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dapat mengubah konsep diri remaja, serta pendekatan realita dapat dijadikan pendekatan untuk mengubah konsep diri pada remaja. Maka konseling kelompok dengan pendekatan realita dapat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam ilmu Bimbingan dan Konseling dan dapat menjadi referensi dapat dimanfaatkan untuk penelitian yang akan datang.

Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya, agar para peneliti khususnya pada bidang ilmu pendidikan bimbingan dan konseling dapat mengkolaborasikan antar pendekatan konseling atau teknik-teknik sehingga hasil yang didapat agar bermanfaat untuk para guru bimbingan dan konseling, dalam artian supaya guru bimbingan dan konseling dapat memilih teknik-teknik yang terbaik diantara teknik untuk diterapkan di sekolah maupun organisasi sosial masyarakat.

Publikasi ini di biayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang.

Referensi

- [1] Abdullah , Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk : Ekonomi Manajemen Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Abstrak.
- [3] Akbar, R., & Hawadi. 2001. Psikologi perkembangan anak. Jakarta: PT. Gramedia.
- [4] Budiastuti Dyah, Bandur Agustinus. 2018. Validitas dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS). Jakarta : Mitra Wacana Media
- [5] Corey, Gerald, 2013, Teori dan praktik Konseling dan Psikoterapi. Bandung : Refika Aditama
- [6] Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Elida. 2006. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya.
- [8] Gantina., Eka, Wahyu., dan Karsih. 2016. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- [9] Gladding, Samuel T, "Konseling: Profesi yang Menyeluruh (edisi enam)", Terjemahan P.M. Winarno & Lilian Yuwono, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- [10] Gunarsa, S. D. 2008. Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
- [11] Hambali, A dan Jaenuddin U. 2013. Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [12] Hendriati Agustiani. 2009. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja). Bandung: PT Refika Aditama, Cet. II
- [13] Komalasari, G. 2011. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- [14] Kurnia, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- [15] Latipun, *Psikologi konseling*, Malang : UMM Press, 2010
- [16] Lubis, Lahmuddin, 2006, Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling, Bandung : Citapustaka Media
- [17] Marliani, R. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [18] Mulawarman, Imam, Ajeng. 2020. *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Kencana
- [19] Nur, I. F., & Ekasari, A. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. SOUL, 1(2), 15–31.

- [20] Sarwono, Sarlito. W. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- [21] Santoso, Singih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [22] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [23] Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- [24] Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- [25] W.S. Winkel, "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan", Yogyakarta: Media Abadi, 2013.
- [26] Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)